

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Kewirausahaan**

Pada hakikatnya setiap insan telah tertanam jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Kita sering menyaksikan berbagai aktivitas seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang. Gambaran tersebut merupakan gambaran kegiatan seorang wirausahawan dalam kesehariannya yang menjalankan aktivitas tanpa rasa canggung, takut, malu ataupun minder. Semua yang mereka lakukan diperoleh dari pengalaman yang pernah mereka lakukan atau pengalaman orang lain.

Menurut Kasmir (2006:16), wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Menurut Alma (2011:5), wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas.

Menurut Schumpeter dalam Alma (2011:24), wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab. Berikut adalah gambar menuju kewirausahaan sukses menurut Steinhoff dalam Suryana (2014:108):

<b>SUKSES</b>	6. Bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalan.
	5. Membangun hubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok dan yang lainnya.
	4. Bekerja Keras.
	3. Merencanakan, mengorganisasikan dan menjalankan.
	2. Berani mengambil resiko waktu dan uang.
	1. Memiliki visi dan tujuan usaha.

**Gambar 2.1 Langkah Menuju Keberhasilan Kewirausahaan**

Sumber: Steinhoff & John (1993:38).

## 2.2 Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

Menurut Suryana (2014:108), keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Jadi, kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

Lambing dan Kuehl dalam Suryana (2014:109), mengemukakan tentang beberapa faktor kunci untuk mengembangkan produk, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Lakukanlah riset pasar secara memadai.
2. Memuaskan suatu kebutuhan.
3. Memiliki suatu keunggulan produk yang tinggi.
4. Gunakanlah harga dan kualitas yang tepat sejak pertama kali.
5. Gunakanlah saluran distribusi yang tepat.

Clelland dalam Handayani (2013:42) menggolongkan dua faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha, antara lain:

1. Faktor Internal, meliputi:

- a. Motivasi

Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

- b. Pengalaman atau pengetahuan

Ketika seseorang bekerja pastinya membutuhkan pengetahuan lebih mengenai pekerjaan yang akan dilakukannya. Sedangkan pengalaman muncul setelah individu tersebut mencari tahu mengenai pekerjaan yang dia kerjakan sebanyak mungkin. Wirausaha yang berpengalaman jeli melihat banyak jalan untuk mengembangkan potensi usahanya.

c. Kepribadian

Kepribadian yang rapuh akan berdampak negatif terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

2. Faktor Eksternal, meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan produktivitas kerja seseorang. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam interaksinya akan membantu memotivasi kesuksesan dan meningkatkan produktivitas kerja.

b. Lingkungan tempat bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang menjalani usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha. Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Situasi kerja secara fisik

Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan keterampilan yang dimiliki terutama dalam mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

b) Hubungan dengan mitra kerja

Menjaga hubungan baik dengan teman kerja yang merupakan mitra akan mempermudah dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

### 2.3 Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Menurut Ahmadi (2004)

dalam Bayu (2011:98), motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan.

Gerungan (1966) dalam Bayu (2011:99), menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya, setelah memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan siap mental secara total.

Motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan antara lain:

1. Laba
2. Kebebasan
3. Impian Personal
4. Kemandirian

Dari empat hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Imbalan Berwirausaha**

Sumber: Saiman (2012:26).

Banyak teori untuk memahami motivasi. Salah satu teori yaitu proses, yang berusaha menjelaskan proses munculnya hasrat seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu. Teori ini sebagai berikut:

1. Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow
  - a. Memuaskan kebutuhan dasar.
  - b. Memuaskan kebutuhan rasa aman.
  - c. Memuaskan kebutuhan sosial.
  - d. Memuaskan kebutuhan penghargaan.
  - e. Memuaskan kebutuhan pengakuan diri.
2. Teori motivasi pemeliharaan/Hierarki Herzberg dari Frederik Herzberg
  - a. Kemajuan dan peningkatan.
  - b. Tanggung jawab.
  - c. Pekerjaan kreatif dan menantang.
  - d. Penghargaan.
  - e. Prestasi.
3. Teori Prestasi dari David Mc. Clelland
  - a. Kebutuhan akan Persahabatan
  - b. Kebutuhan akan kekuasaan
  - c. Kebutuhan akan prestasi.

Wirausahawan yang berhasil ialah mereka yang mempunyai motif berprestasi tinggi (*High nach person*) yaitu:

1. Mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.
2. Cenderung memilih tantangan
3. Selalu jeli melihat dan memanfaatkan peluang.
4. Objektif dalam setiap penilaian.
5. Selalu memerlukan umpan balik.
6. Selalu optimis dalam situasi kurang menguntungkan.
7. Berorientasi laba.
8. Mempunyai kemampuan mengelola secara proaktif.

Sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam keseluruhan organisasi kepribadian individu. Sikap dan motivasi memiliki hubungan timbal balik yang akan menunjukkan kecenderungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan.

Menurut Suryana (2011:102), Motivasi untuk memenuhi kebutuhan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu:

a. Pekerja Keras (*Hard Worker*)

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Setiap pengusaha yang sukses selalu menempuh saat-saat ia harus bekerja membanting tulang dalam merintis perusahaannya. *Entrepreneur* sejati tidak pernah lepas dari kerjanya, pada saat tidur pun otaknya bekerja dan berpikir akan bisnisnya. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan.

b. Tidak Pernah Menyerah (*Never Surrender*)

Seorang wirausaha jangan loyo, pasrah menyerah tak mau berjuang. Kita harus punya semangat tinggi, mau berjuang untuk maju. Belajar dari kegagalan itu penting.

Pertama, mengenai kegagalan bahwa kita belum gagal sebelum memutuskan berhenti.

Kedua, kegagalan tidak mampu menghancurkan gairah hidup jika kita yakin masih ada hari esok.

Ketiga, kegagalan juga tak akan menghilangkan motivasi dan antusiasme berkarya bila diterima sebagai umpan balik untuk memfokuskan usaha selanjutnya.

Keempat, kegagalan juga tak akan mampu menghancurkan semangat juang bila kita menghadapinya dengan selera humor tinggi.

Kelima, kegagalan juga tidak akan mampu menghancurkan bila dianggap sebagai bagian dari pengalaman hidup supaya lebih arif.

c. Memiliki Semangat (*Spirit*)Tabel 2.1 Pembentuk Orientasi *Entrepreneur* dan *Spirit Entrepreneur*

Pembentuk Orientasi <i>Entrepreneur</i>	Pembentuk Spirit <i>Entrepreneur</i>	Keterangan
Otonomi (kemandirian)	<i>Locus of Control</i> Internal Kemandirian	Jiwa/spirit <i>entrepreneurial</i> dibentuk oleh sikap kemandirian dan kendali diri ( <i>locus of control</i> ) internal yang mantap.
Sikap Inovatif	Kreativitas dan Inovasi	Kreativitas dan inovasi merupakan faktor penentu keberhasilan dalam dunia bisnis
Sikap Proaktif	Perencanaan	Adanya perencanaan dan sikap proaktif akan menjamin kesuksesan dan keunggulan dalam banyak aspeknya
Pengambilan Resiko	Pengambilan Resiko moderat	Berani menghadapi resiko yang telah diperhitungkan merupakan sikap cermat dan cerdas dalam bersaing.

Lanjutan tabel 2.1

Sikap Berani dan Bersaing Agresif	Pengejaran prestasi	Pencapaian prestasi dalam persaingan yang makin ketat menjadi tujuan utama para <i>entrepreneur</i> .
-----------------------------------	---------------------	---

Sumber: Suryana & Bayu (2011:112).

Semangat kewirausahaan yang perlu sekali dimasyarakatkan dan dibudayakan pada dan oleh para pemimpin pada umumnya dan dibudayakan pada dan oleh para pemimpin sebagai berikut:

1. Kemauan kuat untuk berkarya dengan semangat mandiri
  2. Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko.
  3. Kreatif dan inovatif
  4. Tekun, teliti dan produktif
  5. Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.
- d. Memiliki Komitmen (*Comitted*)

Porter (Mowday, dkk, 1982:27), mendefinisikan komitmen sebagai kekuatan yang bersifat realtif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya. Hal ini dapat ditandai dengan tiga hal, yaitu:

1. Penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.
2. Kesiapan dan kesediaan berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi.
3. Keinginan untuk mempertahankan usahanya.

## 2.4 Karakteristik Wirausaha

Seorang wirausahawan haruslah mampu melihat ke depan. Melihat ke deapan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.

Marbun dalam Alma (2011:52) mengemukakan untuk menjadi wirausaha, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Sifat yang Perlu Dimiliki Wirausaha**

Ciri-ciri	Watak
1. Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan (keteguhan)</li> <li>2. Tidak tergantung, kepribadian mantap</li> <li>3. Optimisme</li> </ol>
2. Berorientasikan tugas dan hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan atau haus akan prestasi</li> <li>2. Berorientasi laba atau hasil</li> <li>3. Tekun dan tabah</li> <li>4. Tekad, kerja keras, motivasi</li> <li>5. Energik</li> <li>6. Penuh inisiatif</li> </ol>
3. Pengambilan resiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengambil resiko</li> <li>2. Suka pada tantangan</li> </ol>
4. Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memimpin</li> <li>2. Dapat bergaul dengan orang lain</li> <li>3. Menanggapi saran dan kritik</li> </ol>
5. Keorisinilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovatif (pembaharuan)</li> <li>2. Kreatif</li> <li>3. Fleksibel</li> <li>4. Banyak sumber</li> <li>5. Serba bisa</li> <li>6. Mengetahui banyak</li> </ol>
6. Berorientasi ke masa depan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan ke depan</li> <li>2. Perseptif</li> </ol>

Sumber: (BN. Marbun, 1993:63)

### 1. Percaya Diri

Percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi, saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, pakai itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan, kemudian anda harus memutuskan segera. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam, tingkat sosialnya tinggi dan mau menolong orang lain.

### 2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian tidak akan mengalami kemajuan. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise. Kita akan mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang kita kerjakan itu pekerjaan halal.

### 3. Pengambilan Resiko

Wirausaha juga penuh resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Namun, semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.

### 4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin.

Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif.

5. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinil disini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Bobot kreativitas orisnil akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

6. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai, sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tetapi untuk selamanya. Untuk menghadapi pandangan jauh kedepan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

7. Kreativitas

Kreativitas tinggi harus dimiliki setiap individu dalam bidang yang digeluti tak terkecuali dalam dunia wirausaha. Kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, inovasi dan keberanian hadapi resiko dengan bekerja keras membentuk dan memelihara usaha. Keberhasilan wirausaha akan tercapai apabila didukung dengan beragam faktor termasuk kreativitas. Kreativitas dapat dilatih dan bukan anugerah sejak lahir. Maka latih dan tingkatkan kreativitas anda untuk sukses.

8. Konsep 10 D dari Bygrave

- a. *Dream*, seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya dan yang paling penting dia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
- b. *Decisiveness*, seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan yang merupakan kunci dalam kesuksesan bisnisnya.

- c. *Doers*, mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin yang dia sanggup artinya seorang wirausaha tidak mau menunda-nunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan.
- d. *Determination*, seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian, rasa tanggung jawab tinggi dan tidak mau menyerah walaupun dia dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin diatasi.
- e. *Dedication*, dedikasi seorang wirausaha terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang-kadang dia mengorbankan hubungan kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarganya untuk sementara.
- f. *Devotion*, merupakan kegemaran atau kegila-gilaan. Seorang wirausaha mencintai pekerjaan bisnisnya. Hal inilah yang mendorong dia mencapai keberhasilan yang sangat efektif untuk menjual produk yang ditawarkan.
- g. *Details*, seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci, dia tidak mau mengabaikan faktor-faktor kecil tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya.
- h. *Destiny*, merupakan orang yang bebas dan tidak mau tergantung pada orang lain.
- i. *Dollars*, motivasinya bukan memperoleh uang. Akan tetapi uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya.
- j. *Distribute*, seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaannya yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.